

**IMPLIKASI PERUBAHAN NARATIF DAN SINEMATIK
DARI EKTRANISASI BLOG “KAMBING JANTAN”**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Arami Kasih
NIM: 1410010232

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2019

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arami Kasih

NIM : 1410010232

Judul Skripsi : IMPLIKASI PERUBAHAN NARATIF DAN SINEMATIK
DARI EKRANISASI BLOG “KAMBING JANTAN”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 30 Januari 2019
Yang Menyatakan,



Arami Kasih
1410010232

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arami Kasih
NIM : 1410010232

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

**IMPLIKASI PERUBAHAN NARATIF DAN SINEMATIK DARI
EKRANISASI BLOG "KAMBING JANTAN"**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan **sebenarnya**.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 30 Januari 2019
Yang Menyatakan,



Arami Kasih
1410010232

PERSEMBAHAN

Karya ini kudedikasikan untuk **generasi setelahku,**

Dan untuk **Ayah...**
sebagai tanda kasih dan surat cinta.



MOTTO



*Universe is **not perfect**
God doesn't make it that way*

Why?

*Because God make it an **Art**
And **Art never been perfect***

So does this work.

(Arami Kasih, 2019)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Pemilik Semesta yang telah memberi kesempatan ruang dan waktu untuk lahirnya karya ini.

Adapun tujuan utama dari penyusunan karya skripsi pengkajian seni berjudul “*Implikasi Perubahan Naratif dan Sinematik dari Ekranisasi Blog Kambing Jantan*” ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1 dalam Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya ini berhasil diterbitkan atas keterlibatan dan bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih kepada :

1. R.A Kartini atas jasanya membebaskan perempuan Indonesia dari Kebodohan.
2. Keluarga besar Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai media penerbit dan almamater.
3. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum sebagai Dekan Fakultas Seni Media Rekam – Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn.,MA sebagai ketua jurusan dan Mas Arif Sulistyono, M.Sn sebagai sekretaris.
5. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn sebagai dosen wali yang telah memberi dukungan.
6. Ibu Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum sebagai dosen pembimbing 1 dan Bapak Lilik Kustanto, S.Sn. MA sebagai dosen pembimbing 2 yang telah membimbing penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Ayah Abdussalam Aman Yanti dan Ibu Niryani Inen Yanti sebagai orang-orang luar biasa yang telah memberi dukungan terbanyak.
8. Saudara kandung Kakak dr.Yanti Utami dan Adik Andika Syahputra yang telah memberi doa dan semangat.
9. Abang Ipar dr.Kamarun Khalid serta keponakanku Puji Astuti Amd dan Gunaldi Naufal yang telah memberi doa dan semangat.

10. Keluarga besar di Aceh, Bogor, Salatiga, dan Banjarnegara.
11. Sahabatku Aifiatu Azaza Rahmah S.Sn atas kritik, saran, doa, dan semangat yang diberikan dalam penyusunan karya ini.
12. Pacarku Bio Andaru atas bantuan yang diberikan selama proses penyusunan karya ini.
13. Keluarga besar NR Tigakomalima dan LPM Pressisi atas dukungan dan semangat yang telah diberikan.
14. Keluarga besar Kelompok Tiga, Perisman Nazara dan Erri Setyawan atas saran dan semangat yang telah diberikan.
15. Keluarga besar Stupa atas dukungan dan semangat yang telah diberikan.
16. Om Gondrong, Tachul, Pringgus, Yuzaki-kun, Erlin, Oni, Wak Yong, FADD, Xirbe, Awalludin, dan Kak Ian atas doa, dukungan, dan semangat yang telah diberikan.
17. Keluarga besar Alumni SD Negeri 1 Buntul Kemumu, Alumni SMP Negeri 3 Bandar, Alumni SMA Negeri 1 Permata, Alumni Program Diploma Institut Pertanian Bogor.
18. Semua yang telah membantu dalam proses pra hingga pasca penerbitan karya ini.

Karya ini disusun dalam periode 3 semester, mulai dari pengajuan proposal hingga penerbitan skripsi berikut jurnal. Dalam seluruh proses tersebut penulis mengerahkan semua kemampuan terbaik. Meski demikian, dalam berbagai aspek karya ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran demi perbaikan sangat dibutuhkan.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL.....</u>	<u>i</u>
<u>LEMBAR PENGESAHAN</u>	<u>ii</u>
<u>LEMBAR PERNYATAAN</u>	<u>iii</u>
<u>PERSEMBAHAN</u>	<u>v</u>
<u>MOTTO.....</u>	<u>vi</u>
<u>KATA PENGANTAR</u>	<u>vii</u>
<u>DAFTAR ISI.....</u>	<u>ix</u>
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	<u>xi</u>
<u>DAFTAR TABEL.....</u>	<u>xii</u>
<u>DAFTAR BAGAN.....</u>	<u>xix</u>
<u>DAFTAR DIAGRAM.....</u>	<u>xx</u>
<u>DAFTAR LAMPIRAN.....</u>	<u>xxi</u>
<u>ABSTRAK</u>	<u>xxii</u>
<u>BAB I PENDAHULUAN.....</u>	<u>1</u>
A. <u>Latar Belakang Masalah.....</u>	<u>1</u>
B. <u>Rumusan Masalah.....</u>	<u>4</u>
C. <u>Tujuan dan Manfaat Penelitian</u>	<u>4</u>
D. <u>Tinjauan Pustaka</u>	<u>5</u>
E. <u>Metode Penelitian</u>	<u>7</u>
1. <u>Metode Pengambilan Data.....</u>	<u>8</u>
2. <u>Analisis Data.....</u>	<u>9</u>
F. <u>Skema Penelitian.....</u>	<u>11</u>
<u>BAB II OBJEK PENELITIAN</u>	<u>12</u>
A. <u>Blog “Kambing Jantan”</u>	<u>12</u>
B. <u>Film “Kambing Jantan”</u>	<u>18</u>
C. <u>Raditya Dika - Penulis Blog “Kambing Jantan”</u>	<u>27</u>
D. <u>Rudi Soedjarwo - Sutradara Film “Kambing Jantan”</u>	<u>29</u>
<u>BAB III LANDASAN TEORI.....</u>	<u>31</u>
A. <u>Blog.....</u>	<u>31</u>
B. <u>Film</u>	<u>32</u>
C. <u>Ekranisasi</u>	<u>33</u>

D. <u>Naratif</u>	34
E. <u>Sinematik</u>	43
F. <u>Implikasi</u>	47
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	48
A. <u>Desain Penelitian</u>	48
B. <u>Hasil Penelitian</u>	53
1. <u>Perubahan Naratif</u>	53
a. <u>Story</u>	53
b. <u>Plot</u>	89
c. <u>Karakter</u>	128
d. <u>Konflik</u>	142
e. <u>Setting</u>	163
2. <u>Perubahan Sinematik</u>	184
a. <u>Sinematografi</u>	185
b. <u>Pemain</u>	193
c. <u>Dialog</u>	196
3. <u>Implikasi Perubahan</u>	203
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	210
A. <u>Kesimpulan</u>	210
B. <u>Saran</u>	211
DAFTAR REFERENSI	213
A. <u>Daftar Pustaka</u>	213
B. <u>Daftar Jurnal Online</u>	214
C. <u>Daftar Website</u>	214
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Rudi Soedjarwo (Sumber Muvila).....	29
4.1 Pergerakan kamera dari bawah ke atas (<i>Tilt up</i>), menunjukkan Dika bangkit dari tempat duduknya untuk memulai presentasi	191



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tokoh-tokoh pada Blog "Kambing Jantan"	13
2.2 Daftar Judul dan Tanggal <i>Posting</i> pada Blog "Kambing Jantan" .	15
2.3 Pemain pada Film "Kambing Jantan"	19
2.4 Filmografi Raditya Dika.....	28
2.5 Filmografi Rudi Soedjarwo	30
4.1 Perbandingan <i>story</i> blog dan film “Kambing Jantan”	54
4.2 Topik Persamaan Peristiwa pada <i>Story</i>	71
4.3 Topik pada Penambahan <i>Story</i>	73
4.4 Topik pada Pengurangan <i>Story</i>	75
4.5 Perbandingan Variasi Peristiwa dalam Variasi <i>Story</i>	79
4.6 Perbandingan Peristiwa dengan Variasi Topik	80
4.7 Perbandingan Peristiwa dengan Variasi Kronologi Tanpa Perubahan Peristiwa	81
4.8 Perbandingan Peristiwa dengan Variasi Kronologi dan Perubahan Peristiwa	81
4.9 Perbandingan Peristiwa dengan Variasi Gabungan	83
4.10 Rincian Topik pada Variasi <i>Story</i>	84
4.7 Petunjuk Pembuktian Ketepatan Data.....	88
4.12 Plot pada <i>Postingan</i> " <i>Animal Instinct</i> "	91
4.13 Plot pada <i>Postingan</i> “Tipiku Sayang, Tipiku Malang”	92
4.14 Plot pada <i>Postingan</i> “Kutukan Seekor Tikus Muda”	93
4.15 Plot pada <i>Postingan</i> “Tidur di Rumah + Dikira Pergi = Dikira Setan”	94
4.16 Plot pada <i>Postingan</i> “Semua Ini Membuatku Gila!”	94
4.17 Plot pada <i>Postingan</i> “Akhirnya Semua... Terjadi Juga”	95
4.18 Plot pada <i>Postingan</i> “Kambingnator 2: <i>The Return of the Goat</i> ”	96
4.19 Plot pada <i>Postingan</i> “Pecahnya Sebuah Telor”	96

4.20	Plot pada <i>Postingan</i> “ <i>Too Much Security = Too Many Indonesian Student Outside</i> ”	97
4.21	Plot pada <i>Postingan</i> “Bule... Oh... Bule”	97
4.22	Plot pada <i>Postingan</i> “McDonald: Beli Dua Dapet Banyak (Terus digebukin massa)”	98
4.23	Plot pada <i>Postingan</i> “Balada Tangan Kiri Orang Indonesia”	99
4.24	Plot pada <i>Postingan</i> “Sejuta Nama dan Sebuah Mikrowave”	99
4.25	Plot pada <i>Postingan</i> “CD, <i>Guitar Effect</i> , dan Kenyataan Yang Ada”	100
4.26	Plot pada <i>Postingan</i> “Kami: Pelajar-pelajar Gila di Australia” ...	101
4.27	Plot pada <i>Postingan</i> “Kami: Pelajar-pelajar Gila di Australia part 2”	102
4.28	Plot pada <i>Postingan</i> “Moral dan Selingkuh... Versi Kambing”	102
4.29	Plot pada <i>Postingan</i> “Balada Poto Panas Radith”	103
4.30	Plot pada <i>Postingan</i> “Kami, Pelajar Indonesia Memakan Korban Bule”	104
4.31	Plot pada <i>Postingan</i> “Run Kambing... Run”	104
4.32	Plot pada <i>Postingan</i> “Catatan di Jakarta: CRV + Kambing = Kedodolan Yang Melanda Jiwa”	105
4.33	Plot pada <i>Postingan</i> “Pergi ke Bekasi, Naek CRV, Asyik Sekali!”	105
4.34	Plot pada <i>Postingan</i> “Kambing Berdemokrasi”	106
4.35	Plot pada <i>Postingan</i> “Kembali ke Adelaide dan Kata-kata Bijak Bule di 21: Part 1”	107
4.36	Plot pada <i>Postingan</i> “Kembali ke Adelaide dan Kata-kata Bijak Bule di 21: Part 2”	107
4.37	Plot pada <i>Postingan</i> “Si Kambing Apa Si Kalong?”	108
4.38	Plot pada <i>Postingan</i> “ <i>A Weekend in Adelaide, Outside The Room</i> ”	108
4.39	Plot pada <i>Postingan</i> “Legenda Manusia Kentang Goreng”	109
4.40	Plot pada <i>Postingan</i> “Raditya Dika <i>is Wrongfully Accused!!!!</i> ” ...	109

4.41	Plot pada <i>Postingan</i> “Bangun Donk, Radith: <i>Another Morning Disaster</i> ”	110
4.42	Plot pada <i>Postingan</i> “Antara Dipidi, Duit, dan <i>Boxer Ijo</i> Bunga-bunga”	111
4.43	Plot pada <i>Postingan</i> “Panasss Panas Panass... Paket Nasi... (<i>lho?</i>)”	111
4.44	Plot pada <i>Postingan</i> “Akibat Merasa Terlalu Sehat”	112
4.45	Plot pada <i>Postingan</i> “Adelaide Adalah Kota Paling Miskin di Ostrali”	113
4.46	Plot pada <i>Postingan</i> “Tragedi Sushi Basi dan Kokakola Maut” ...	114
4.47	Plot pada <i>Postingan</i> “ <i>You Know I Will</i> ”	114
4.48	Plot pada <i>Postingan</i> “Kambing Naek Pesawat”	115
4.49	Plot pada <i>Postingan</i> “Minggu Terakhir <i>Sebelum Final</i> ”	115
4.50	Plot pada <i>Postingan</i> “Nostalgia Bersama Bleki”	116
4.51	Plot pada <i>Postingan</i> “Simfoni Malam Penuh Kebiadaban”	117
4.52	Plot pada <i>Postingan</i> “Jakartaku dan Papaku”	117
4.53	Plot pada <i>Postingan</i> “Jakarta, Wah... Menyenangkan Sekali Yaaaa”	118
4.54	Plot pada <i>Postingan</i> “Si Kambing Pergi ke Dupan”	118
4.55	Plot pada <i>Postingan</i> “Tinggal Lima Hari Lagi Saya di Jakarta!” .	119
4.56	Plot pada <i>Postingan</i> “Bukan Sulap, Bukan Sisir!”	119
4.57	Plot pada <i>Postingan</i> “Kejahatan si <i>Piso</i> Cukur Jahanam”	120
4.58	Plot pada <i>Postingan</i> “Rastyku Sayang, Ijinkan Aku Pegang”	120
4.59	Plot pada <i>Postingan</i> “Kisah Sedih di Hari Senen”	121
4.60	Plot pada <i>Postingan</i> “Tragedi Lift Keparat”	122
4.61	Plot pada <i>Postingan</i> “Liburan Sebentar Lagi Usai”	122
4.62	Plot pada <i>Postingan</i> “Aduh, Kukuku Lucu Sekali”	123
4.63	Plot pada <i>Postingan</i> “Ngabuburit Bareng Radith”	123
4.64	Plot pada <i>Postingan</i> “Ada Yang Lain di Matamu”	124
4.65	Perbandingan Jenis Plot Pada Blog “Kambing Jantan”	124

4.66	Pola Tangga Dramatik pada Blog "Kambing Jantan"	125
4.67	Perbandingan Karakter Blog dan Film "Kambing Jantan"	128
4.68	Persamaan Karakter pada blog dan Film "Kambing Jantan"	132
4.69	Penambahan Karakter Berdasarkan Kategori Jenis Karakter	133
4.70	Pengurangan Karakter Berdasarkan Jenis Karakter	134
4.71	Variasi Karakter Berdasarkan Jenis Karakter	136
4.72	Perbandingan Variasi Peran	138
4.73	Konflik dalam Memelihara Hewan	142
4.74	Konflik dalam Menonton tv	142
4.75	Konflik dalam Membunuh Tikus	143
4.76	Konflik dalam Menonton Film.....	143
4.77	Konflik antara Dika dan Pembantu karena Tidak Jadi Pergi	143
4.78	Konflik dalam Menghadapi Ujian Akhir dan SPMB	143
4.79	Konflik antara Dika dan Nyokap Tentang Cara Mengobati Jerawat	144
4.80	Konflik Terkait Kepergian Dika ke Australia	144
4.81	Konflik dalam Menikmati <i>Weekend</i>	144
4.82	Konflik terkait Pintu Apartemen.....	144
4.83	Konflik dalam Mencuci Pakaian	145
4.84	Konflik antara Orang Indonesia (Dika dan Harianto) dengan Teman-teman Sekelas.....	145
4.85	Konflik terkait Nama Orang Indonesia di Australia	145
4.86	Konflik terkait Nama Orang Indonesia di Australia	146
4.87	Konflik antara Dika dengan Eja dan Muti	146
4.88	Konflik antara Dika dan Harianto dengan Elco	146
4.89	Konflik dalam Menemukan Yudith yang Hilang di Singapura.....	146
4.90	Konflik dalam Mengumpulkan Tugas.....	147
4.91	Konflik terkait Keinginan Tidur.....	147
4.92	Konflik saat Meledak Perempuan Asia.....	147

4.93	Konflik dalam Bangun Pagi dan Terlambat ke Sekolah	147
4.94	Konflik antara Dika dan Terremce yang Mengira Dika <i>Gay</i>	147
4.95	Konflik dalam Bangun Pagi dan Terlambat ke Sekolah	148
4.96	Konflik dalam Mengembalikan DVD	148
4.97	Konflik dalam Bangun Pagi dan Terlambat ke Sekolah	148
4.98	Konflik akibat Kamar yang Berantakan.....	149
4.99	Konflik dalam Hubungan LDR dengan Kebo.....	149
4.100	Konflik dalam Memelihara Bleki.....	149
4.101	Konflik dalam Menjalani Pertemanan.....	149
4.102	Konflik antara Dika dan Bokap di Salon	149
4.103	Konflik terkait Pisau Cukur.....	150
4.104	Konflik dalam Memelihara Hewan	150
4.105	Konflik di Apartemen.....	150
4.106	Konflik antara Dika dan Kebo saat Latihan Band.....	150
4.107	Konflik antara Dika dan Kebo tentang Kepergian Dika ke Australia	151
4.108	Konflik terkait kepergian Dika ke Australia	151
4.109	Konflik dalam Hubungan LDR dengan Kebo.....	151
4.110	Konflik dalam Hubungan LDR dengan Kebo.....	151
4.111	Konflik dalam Memelihara Hewan	152
4.112	Konflik antara Nyokap dan Dika tentang Nilai Dika yang Jelek ..	152
4.113	Konflik antara Dika dan Kebo tentang Blog Dika	152
4.114	Konflik antara Dika dan Kebo karena Naskah Kebo Tidak Diterima	152
4.115	Konflik antara Dika dan Ine tentang Hubungan HTS yang Mereka Jalani.....	153
4.116	Konflik antara Dika dan Kebo tentang Hubungan Dika dengan Ine	153
4.117	Konflik antara Dika dan Kebo yang Mengungkit Hubungan Dika dengan Ine	153

4.118	Konflik antara Dika dan Kebo tentang Hari Ulang Tahun Kebo..	154
4.119	Perbandingan Konflik	154
4.120	Rincian Penambahan Konflik Berdasarkan Kategori.....	159
4.121	Rincian Penambahan Konflik Berdasarkan Jenis.....	159
4.122	Rincian Pengurangan Konflik Berdasarkan Kategori	160
4.123	Rincian Pengurangan Konflik Berdasarkan Jenis	160
4.124	Rincian Variasi Konflik Berdasarkan Kategori	161
4.125	Rincian Variasi Konflik Berdasarkan Jenis	161
4.126	Rincian Perbandingan <i>Setting</i> Ruang.....	163
4.127	Persamaan Ruang Berdasarkan Jenis Tempat.....	167
4.128	Persamaan Ruang Berdasarkan Letak Geografis	168
4.129	Rincian Penambahan Ruang Berdasarkan Jenis Tempat	169
4.130	Rincian Penambahan Ruang Berdasarkan Letak Geografis.....	170
4.131	Rincian Pengurangan Ruang Berdasarkan Jenis Tempat.....	170
4.132	Rincian Pengurangan Ruang Berdasarkan Letak Geografis	172
4.133	Variasi Ruang Berdasarkan Jenis Tempat.....	173
4.134	Perbandingan Durasi <i>Story</i> dan Plot.....	180
4.135	Perbandingan Periode Masa Blog dan Film	181
4.136	Perbandingan Bentuk Visual Laman Judul Blog “Kambing Jantan”	186
4.137	Perbandingan Bentuk visual Gambar Kambing	186
4.138	Perbandingan Bentuk Visual dari Dua Jari yang Dimasukkan ke Lubang Hidung.....	186
4.139	Perbandingan Bentuk visual dari Rasty Berenang di Akuarium...	187
4.140	Perbandingan Bentuk visual dari Rasty Belajar	188
4.141	Rincian Perubahan Bentuk Visual.....	188
4.142	Perubahan <i>Angle</i>	189
4.143	Perubahan <i>Shot Size</i>	189
4.144	<i>Camera Movement</i> pada film “Kambing Jantan”	190

4.145	Nama Karakter dan Tokoh pada blog “Kambing Jantan”	193
4.146	Rincian Nama Karakter dan Perubahan Pemain pada Film “Kambing Jantan”	194
4.147	Perbandingan Dialog	196
4.148	Hasil Analisis Perubahan Naratif dan Sinematik dari Ekranisasi Blog “Kambing Jantan”	203



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1.1 Skema Penelitian	11
3.1 Unsur Pembentuk Film (Pratista 2008, 2).....	32
3.2 Pola Tangga Dramatik Aristoteles	37
3.3 Pola Tangga Dramatik Fraytag's Pyramide	37
3.4 Pola Tangga Dramatik Biran.....	38
3.5 Pola Tangga Dramatik Hudson	38
3.6 Pola Tangga Dramatik Lutters (1).....	39
3.7 Pola Tangga Dramatik Lutters (2).....	39
4.1 Alur pada “Kambing Jantan” versi Blog	90
4.2 Tangga Dramatik Lutters (2) pada Film "Kambing Jantan"	127
4.3 Perbandingan Periode Masa Blog dan Film	182
4.4 Variasi Order	183
4.5 Pola Implikasi Perubahan Naratif dan Sinematik dari Ekranisasi Blog “Kambing Jantan”	209

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Perbandingan Bentuk Perubahan pada <i>Story</i>	85
4.2 Perbandingan Topik pada Penambahan dan Pengurangan <i>Story</i>	87
4.3 Perbandingan Bentuk Perubahan Karakter.....	140
4.4 Perbandingan Perubahan Karakter Berdasarkan Jenis Karakter	140
4.5 Perbandingan Perubahan Peran.....	141
4.6 Perbandingan Bentuk Perubahan pada Konflik.....	161
4.7 Perbandingan Bentuk Perubahan Berdasarkan Kategori Konflik.....	162
4.3 Perbandingan Bentuk Perubahan Berdasarkan Jenis Konflik.....	163
4.9 Perbandingan Bentuk Perubahan Ruang	175
4.10 Perbandingan Bentuk Perubahan Ruang Berdasarkan Jenis Tempat.....	176
4.11 Perbandingan Bentuk Perubahan Ruang Berdasarkan Letak Geografis .	177
4.12 Perbandingan Penambahan Durasi.....	184
4.13 Perbandingan Bentuk Perubahan Sinematografi	192
4.14 Perbandingan Bentuk Perubahan Dialog.....	201
4.15 Perbandingan Perubahan Dialog Berdasarkan Variasi Peristiwa	202
4.16 Perbandingan Perubahan Dialog Berdasarkan Perubahan Tokoh.....	202

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Buku “Kambing Jantan – Sebuah Catatan Harian Pelajar Bodoh”
- Lampiran 2 Breakdown Blog “Kambing Jantan”
- Lampiran 3 Breakdown Film “Kambing Jantan”
- Lampiran 4 Perbandingan Topik pada Story dalam Ekranisasi Blog “Kambing Jantan”
- Lampiran 5 Urutan Peristiwa Berdasarkan Plot pada Blog “Kambing Jantan”
- Lampiran 6 Urutan Peristiwa Berdasarkan Plot pada Film “Kambing Jantan”
- Lampiran 7 Perbandingan Jenis dan Peran Karakter
- Lampiran 8 Perbandingan Jenis Tempat dan Letak Geografis pada *Setting* Ruang
- Lampiran 9 Desain Poster
- Lampiran 10 Bukti Seminar
- Lampiran 11 Bukti Ujian Tugas Akhir
- Lampiran 12 Form I - VII



ABSTRAK

Film sebagai manifestasi gagasan yang kongkrit pada perkembangannya tidak lepas dari fenomena alih wahana ekranisasi. Ekranisasi yang banyak dilakukan sejauh ini adalah pengangkatan dari bentuk novel. Pengangkatan bentuk media lain baik sebagai kajian maupun penciptaan masih terbilang jarang. Oleh sebab itu, ekranisasi dari bentuk blog yang secara umum dikenal sebagai buku harian merupakan fenomena tidak biasa.

Penelitian ini membahas proses pengangkatan blog “Kambing Jantan” dari buku kumpulan *postingan* “Kambing Jantan – Sebuah Catatan Harian Pelajar Bodoh” menjadi film “Kambing Jantan – Sebuah Film Pelajar Bodoh”.

Pada proses pengangkatan tersebut ditemukan perubahan naratif dan sinematik yang disebabkan oleh perbedaan karakteristik media. Perubahan dalam hal ini terjadi secara signifikan dengan didominasi oleh bentuk pengurangan. Pada tahap lebih lanjut, perubahan tersebut kemudian membentuk pola implikasi berkesinambungan dalam wilayah naratif dan sinematik. Perubahan yang terjadi dalam proses ekranisasi juga berimplikasi terhadap perubahan orientasi cerita.

Kata kunci : ekranisasi, blog, film, naratif, sinematik

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film sebagai karya audio-visual pada perkembangannya tidak lepas dari fenomena alih wahana, yaitu suatu kondisi transformasi gagasan yang dilakukan dari karya yang sudah lebih dulu populer di masyarakat ke dalam bentuk karya lain. Istilah alih wahana dipopulerkan oleh Sapardi Djoko Damono yang mengatakan bahwa selain diterjemahkan, sebuah karya juga dapat dialih-wahanakan menjadi jenis karya lain (Damono 2009, 121).

Alih wahana dapat pula diartikan sebagai bentuk penggantian media dan pemindahan ide. Istilah alih wahana yang cukup populer di masyarakat dewasa ini adalah ‘adaptasi’. Dalam pengertian umum, adaptasi diterjemahkan sebagai usaha penyesuaian diri yang sering kali menuntut adanya bentuk perubahan. Hal ini sesuai dengan konsep transformasi gagasan yang kerap dijumpai dalam proses alih wahana.

Like the biological organism that thrives in its new environment, succesful adaptations change over time, adapting to new conditions, migrating to new areas, and ultimately, doing their best to perpetuate their existence.” (Mark Brokenshire)

Pada lingkup yang lebih spesifik, fenomena alih wahana ke dalam bentuk film dikenal sebagai ekranisasi. Istilah tersebut berasal dari bahasa Prancis *ecran* yang berarti layar. Ekranisasi secara bahasa dapat didefinisikan sebagai pelayarputihan, yaitu sebuah proses pengangkatan karya baik seni maupun sastra ke dalam bentuk film (Eneste 1991, 60 – 61).

Film sebagai seni adalah sebuah manifestasi gagasan dalam bentuk kongkrit. Pengemasan gagasan pada film dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis kesenian sekaligus seperti desain, tari, teater, dan musik. Jenis-jenis kesenian tersebut dikombinasikan dengan pertimbangan estetis untuk selanjutnya disajikan melalui media yang dapat dilihat dan didengar, sehingga

film dapat mengemas gagasan tidak hanya dalam bentuk naratif saja atau visual saja. Film mampu mentransformasi gagasan menjadi sebuah fenomena rasional dalam suatu lingkup ruang dan waktu. Film dalam hal ini dapat mewujudkan sebagai kesatuan *imaji* yang mendekati realita (Boggs and Petrie 2008, 4).

Ditinjau dari sudut pandang lain, perkembangan film sebagai seni mutakhir umumnya sejalan dengan perkembangan teknologi. Hal ini berdampak pada eksistensi dan popularitasnya di masyarakat. Dibanding bentuk kesenian lain yang sudah ada sejak berabad-abad lalu, film yang menyajikan deskripsi ‘*real*’ memiliki daya tarik cukup kuat. Terlebih sajian film saat ini cenderung luas, mudah dijangkau, dan dapat diterima seluruh kalangan.

Adapun perkembangan ekranisasi di Indonesia umumnya sejalan dengan perkembangan perfilman itu sendiri, ditandai dengan kemunculan film “*Loetoeng Kasaroeng*” pada tahun 1926 yang merupakan ekranisasi dari cerita rakyat Jawa Barat (Beritagar).

Ekranisasi di Indonesia sempat mengalami kemunduran akibat penurunan drastis produksi film Indonesia yang terjadi pada tahun 1993 hingga 2000 (Filmfestivalindonesia). Fenomena ekranisasi bangkit kembali dengan munculnya film “*Ayat-ayat Cinta*” karya Hanung Bramantyo yang ditonton oleh 3.581.947 penonton pada tahun 2008, disusul film “*Laskar Pelangi*” karya Riri Riza dengan jumlah penonton *sebanyak* 4.719.453 (Cinemapoetica). Sejak kemunculan dua film tersebut ekranisasi di Indonesia semakin marak. Film-film hasil ekranisasi banyak bermunculan, mulai dari “*Habibi Ainun*”, “*Perahu Kertas*”, “*99 Cahaya di Langit Eropa*”, “*5 cm*”, hingga “*Dilan 1990*”.

Ekranisasi yang cukup banyak dilakukan sejauh ini adalah pengangkatan dari bentuk karya novel. Ekranisasi dari bentuk media lain baik sebagai kajian maupun penciptaan masih sangat jarang dilakukan di Indonesia. Adapun pengangkatan dari bentuk blog yang secara umum dikenal sebagai buku harian personal dalam hal ini merupakan fenomena yang tidak biasa.

Blog atau Web Log merupakan sebuah aplikasi web yang umumnya dimiliki dan dikelola secara personal. Blog dikenal juga sebagai buku harian online, berisi *postingan* atau *entri* yang biasanya memuat pengalaman pribadi. Ditinjau dari perkembangannya di Indonesia, blog pernah sangat populer terutama di kalangan remaja-dewasa. Kemkominfo menanggapi hal tersebut dengan meresmikan tanggal 27 Oktober sebagai hari Blogger Nasional pada tahun 2007 (Okezone). Akan tetapi, kemunculan media sosial seperti facebook, twitter, ditambah maraknya fenomena *vlogger* saat ini membuat peminat blog menjadi berkurang sehingga popularitasnya menurun.

Film “Kambing Jantan” adalah film pertama atau barang kali akan menjadi film terakhir yang diekranisasi dari blog di Indonesia. Film tersebut disutradari oleh Rudi Soedjarwo dan pertama kali rilis pada 5 Maret 2009. Skenario film ini ditulis dan dikembangkan oleh Salman Aristo dan Mouly Surya.

Film “Kambing Jantan” mengadaptasi blog dengan situs *kambingjantan.com* milik Raditya Dika yang pernah mendapatkan penghargaan sebagai *Best Indonesia Blog Award* dan *The Online Inspiring*. Sebelum diekranisasi, *kambingjantan.com* dikumpulkan ke dalam bentuk buku dan terjual habis sebanyak 100.000 eksemplar pada tahun 2005. Dalam kurun waktu 6 tahun, buku berjudul “Kambing Jantan: Sebuah Catatan Harian Pelajar Bodoh” milik Raditya Dika dicetak sebanyak 33 kali.

Buku kumpulan *postingan* “Kambing Jantan” memuat tulisan sejak tahun 2002 hingga 2004. Rudi Soedjarwo sebagai sutradara dalam hal ini mengemas *postingan* selama 2 tahun ke dalam film berdurasi 118 menit. Sebagaimana proses adaptasi novel ke film, pelayarputihan dari blog juga mengalami perubahan signifikan secara naratif dan sinematik. Perubahan tersebut dapat berupa penambahan, pengurangan, dan variasi serta memiliki implikasi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perubahan yang terjadi pada blog dan film “Kambing Jantan” menggunakan kajian ekranisasi. Sehingga dapat diperoleh perbandingan antara blog dan film

tersebut, baik dari segi naratif maupun sinematik, berikut implikasinya. Perubahan naratif dan sinematik dalam hal ini dinilai perlu ditinjau untuk melihat proses ekranisasi yang terjadi secara menyeluruh. Sementara itu, pemilihan unsur-unsur naratif dan sinematik disesuaikan dengan objek blog dan film, serta kaitannya dengan ekranisasi. Mengingat kajian dan penciptaan alih wahana dari blog menjadi film masih sangat jarang, penelitian ini cukup berperan dalam menambah perbendaharaan kajian film pada bidang terkait.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja perubahan naratif dan sinematik yang terjadi dalam proses ekranisasi dari blog “Kambing Jantan”?
2. Apakah implikasi dari perubahan naratif dan sinematik yang terjadi pada ekranisasi blog “Kambing Jantan”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan apa saja perubahan dalam proses ekranisasi dari blog “Kambing Jantan” berdasarkan penambahan, pengurangan, dan variasi yang terjadi secara naratif dan sinematik.
2. Mendeskripsikan implikasi naratif dan sinematik dari perubahan dalam proses ekranisasi blog “Kambing Jantan”.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan dan menjelaskan implikasi perubahan naratif dan sinematik dalam proses transformasi bentuk dari blog ke film. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu bentuk pengembangan yang diharapkan dapat memperluas wawasan dan referensi terkait kajian alih wahana seni, khususnya ekranisasi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya wawasan sebagai bahan pertimbangan dalam menciptakan karya-karya alih wahana seni, khususnya film.

D. Tinjauan Pustaka

Ekranisasi dalam dunia kajian bukanlah hal baru. Maraknya ekranisasi dari novel di Indonesia berdampak pada penelitian di bidang terkait. Penelitian “Ekranisasi Novel ke Film Surat Kecil untuk Tuhan” oleh Prastika Aderia, Universitas Negeri Padang (Aderia et al. 2013) merupakan salah satu dari tiga kajian yang digunakan sebagai tinjauan pustaka pada penelitian ini. Penelitian tersebut membahas ekranisasi yang terjadi dari novel dengan tujuan untuk mendeskripsikan episode cerita novel, episode cerita film, dan perbandingan antara keduanya. Novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar dan film “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Harris Nizam dalam hal ini dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian tersebut mengemukakan bahwa terdapat 69 episode cerita dari sebanyak 112 episode pada novel “Surat Kecil untuk Tuhan” yang tidak muncul dalam versi film. Selain itu, film terdiri dari 91 episode yang 27 diantaranya tidak berasal dari novel. Aderia juga mendeskripsikan 32 episode cerita pada film mengalami perubahan peristiwa, tokoh, dan latar.

Sama dengan penelitian ini, ekranisasi dari novel “Surat Kecil untuk Tuhan” pada penelitian Aderia dianalisis dengan mengedepankan perubahan yang terjadi pada versi film. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif

pada penelitian tersebut digunakan juga pada penelitian ini. Akan tetapi, Aderia hanya fokus pada perubahan unsur naratif saja dan tidak menunjukkan implikasi yang terjadi akibat perubahan tersebut.

Penelitian Aderia ditinjau untuk melihat bagaimana perubahan naratif pada ekranisasi novel dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif yang juga diaplikasikan pada penelitian ini.

Sementara itu, penelitian “Ekranisasi Cerpen Filosofi Kopi dalam Kumpulan Cerpen Filosofi Kopi Karya Dewi Lestari ke dalam Film Filosofi Kopi Karya Sutradara Angga Dwimas Sasongko” oleh Dimas Estyaji, Universitas Negeri Yogyakarta (Estyaji et al. 2017) bertujuan untuk melihat bagaimana proses penambahan, pengurangan, perubahan variasi dan perbedaan jalannya cerita dari cerpen dan film “Filosofi Kopi”. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif. Simpulan yang didapat adalah terdapat 9 bagian aspek penambahan dari cerpen ke film terkait. Aspek pengurangan sebanyak 7 bagian. Sementara itu, 9 bagian mengalami variasi pada masing-masing cerpen dan film “Filosofi Kopi”.

Cara identifikasi perubahan dari versi cerpen ke film pada penelitian “Ekranisasi Cerpen Filosofi Kopi dalam Kumpulan Cerpen Filosofi Kopi Karya Dewi Lestari ke dalam Film Filosofi Kopi Karya Sutradara Angga Dwimas Sasongko” juga digunakan pada penelitian ini. Selain itu kumpulan cerpen filosofi kopi dalam hal ini dapat dikatakan cukup identik secara format dengan objek kumpulan *post* dari situs *kambingjantan.com*.

Penelitian Estiyaji ditinjau untuk melihat bagaimana mengidentifikasi proses perubahan pada ekranisasi yang dilakukan dari kumpulan cerpen, sehingga dapat diaplikasikan dalam mengkaji ekranisasi dari kumpulan *post* pada blog.

Selain dua penelitian ekranisasi di atas, peneliti juga meninjau penelitian mengenai “Kambing Jantan” berjudul “Analisis Formula ‘Diari Kambing Jantan’ Karya Raditya Dika” oleh I Made Astika, Universitas Pendidikan Ganesha.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan formula-formula dalam diari “Kambing Jantan” sehingga dapat ditentukan bahwa “Kambing Jantan” adalah salah satu fiksi populer bergenre komedi. Penelitian Astika fokus pada kajian bentuk buku setelah diturunkan dari blog. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan *textual analysis* dengan mengedepankan kajian teori genre dan formula, serta humor (Astika et al. 2014).

Penelitian tersebut menemukan sejumlah formula humor sehingga dapat dikategorikan ke dalam genre komedi. Sementara jenis humor yang digunakan adalah humor personal pada tokoh si kambing jantan. “Kambing Jantan” bisa digolongkan sebagai humor literatur karena berbentuk diari. Penggunaan bahasa *gaul* pada “Kambing Jantan” juga digemari pembaca. Penelitian “Kambing Jantan” yang dilakukan oleh Astika merujuk pada humor dengan melihat blog dan buku (kumpulan post) “Kambing Jantan” karya Raditya Dika.

Penelitian Astika ditinjau untuk melihat bagaimana penelitian diari “Kambing Jantan” diamati setelah dikumpulkan dalam bentuk buku. Astika dalam hal ini tidak menjelaskan perbedaan antara blog asli dan versi buku. Meski demikian, penggunaan kata ‘diari’ atau ‘buku harian’ yang digunakan pada penelitian tersebut mengkondisikan blog atau buku blog sebagai satu kesatuan, sehingga dapat diputuskan bahwa blog “Kambing Jantan” dan buku blog “Kambing Jantan” adalah sama.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (gabungan) dengan pendekatan deskriptif.

Each methodology can be used to complement the other within the same area of inquiry, since they have different purposes or aims (Susan Stainback dalam Sugiono 2011, 27)

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka dan statistik. Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode ilmiah karena penerapannya dianggap memenuhi kaidah-kaidah

ilmiah seperti empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Selain kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf 2014, 329)

Metode kualitatif kerap juga disebut sebagai metode artistik karena sifatnya yang kurang terpola, atau metode interpretatif karena data hasil penelitian merujuk pada interpretasi terhadap data lapangan. Metode penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Pertama, tahap deskripsi yaitu tahap “memasuki” konteks objek baik blog maupun film untuk menemukan penggambaran; Kedua, tahap reduksi yaitu tahap menentukan fokus dengan memilih di antara yang telah dideskripsikan; Ketiga, tahap seleksi yaitu tahap mengurai fokus menjadi komponen yang lebih rinci (Sugiyono 2011, 21).

Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif pada penelitian ini digunakan dengan tujuan mengidentifikasi implikasi naratif dan sinematik dari fenomena ekranisasi blog untuk selanjutnya dideskripsikan menggunakan penjelasan rinci. Pendekatan deskriptif dalam hal ini sengaja dipilih karena pendekatan tersebut mengedepankan penggambaran detail, sehingga dapat mendukung tujuan yang dimaksud.

1. Metode Pengambilan Data

a. Observasi

Metode pengambilan data observasi pada penelitian ini dilakukan secara tidak langsung atau *non-participation observer* (Yusuf 2014, 384). Peneliti dalam hal ini tidak masuk dan turut serta dalam kegiatan yang diamati dan hanya bertindak sebagai pengamat.

Pada tahap observasi peneliti mengumpulkan data dengan melihat dan atau melakukan pengamatan terhadap objek untuk menilai situasi yang sedang

terjadi. Blog dan Film “Kambing Jantan” pada tahap ini diamati persamaan dan perbedaannya secara naratif dan sinematik untuk kemudian ditentukan penambahan, pengurangan, variasi, serta implikasinya.

Adapun yang menjadi bahan pengamatan adalah sebagai berikut:

- 1) Kumpulan *postingan* dari blog *kambingjantan.com* dalam buku “Kambing Jantan – Sebuah Catatan Harian Pelajar Bodoh” karya Raditya Dika.
- 2) Film “Kambing Jantan – Sebuah Film Pelajar Bodoh” karya sutradara Rudi Soedjarwo

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau rekaman mengenai suatu kejadian atau peristiwa. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai tujuan yaitu: Menyimpan data-data hasil observasi sehingga dapat dianalisis secara lebih teliti; Mempermudah akses terhadap data jika sewaktu-waktu dibutuhkan; Dapat juga digunakan sebagai arsip; dan menjadi bukti bahwa penelitian yang bersangkutan pernah benar-benar dilakukan dan bukan rekayasa.

2. Analisis Data

Data-data pada penelitian ini diambil berdasarkan kebutuhan analisis. Tujuan analisis pertama adalah menemukan perubahan yang terjadi pada proses transformasi dari bentuk blog ke film, sementara tujuan kedua adalah menemukan implikasi dari perubahan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati penambahan, pengurangan, dan variasi yang terjadi dari kedua objek, sehingga data yang dibutuhkan adalah keseluruhan populasi film dan blog.

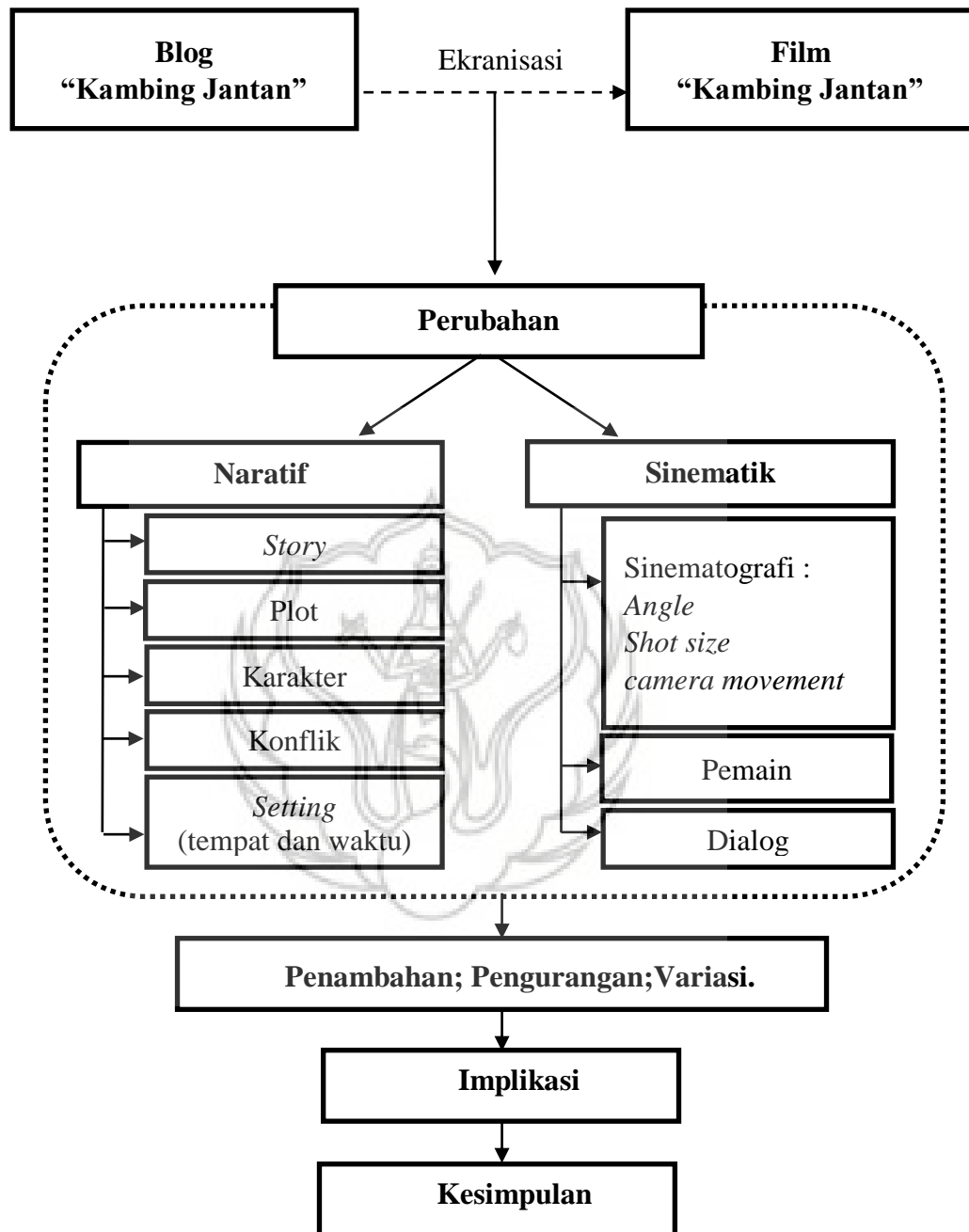
Populasi merupakan wilayah generalisasi objek atau subjek yang penetapannya dilakukan untuk menarik kesimpulan. Objek atau subjek pada populasi umumnya memiliki karakteristik dan kualitas tertentu (Sugiyono 2011, 80) sesuai kebutuhan penelitian.

Film “Kambing Jantan” secara keseluruhan terdiri dari 108 *scene*, sementara kumpulan *postingan kambingjantan.com* yang terkumpul dalam buku “Kambing Jantan – Sebuah Catatan Harian Pelajar Bodoh” adalah sebanyak 63 judul *postingan*.

Populasi dari kedua objek tersebut dikelompokkan dan dibandingkan secara naratif dan sinematik sesuai tolok ukur yang sudah ditentukan. Perbandingan naratif dilakukan dengan cara mengamati *story*, plot, karakter, konflik, *setting* (ruang dan waktu), konflik, dan plot. Sementara perbandingan sinematik dilakukan dengan mengamati hal-hal terkait sinematografi, pemain, dan dialog.

Perbandingan naratif dan sinematik dilakukan untuk memperoleh hasil berupa penambahan, pengurangan, dan variasi. Pada tahap lebih lanjut, hasil dari perubahan tersebut dilihat implikasinya, sehingga dapat dijelaskan bagaimana implikasi perubahan naratif dan sinematik dari ekranisasi blog “Kambing Jantan”.

F. Skema Penelitian



Bagan 1.1 Skema Penelitian